

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran terutama diperuntukan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan. Pendidikan juga diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari kedua pengertian leksikal tersebut, dapat ditarik beberapa elemen penting yang memainkan peran pendidikan yaitu: Sebuah proses yang berupa pelatihan dan pengajaran, pelaku yang berupa anak-anak atau remaja baik secara perorangan maupun secara berkelompok, lokasi yang berupa sekolah atau kampus, tujuan yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pengubahan sikap serta tata laku dalam usaha mendewasakan manusia (Saidah, 2016 ; 2)

Peraturan pemerintahan Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 pasal 1 mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Saidah, 2016). Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui perubahan kurikulum.

Pengembangan kurikulum hingga saat ini menjadi kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan terhadap kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 diterapkan dengan menelaah standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) secara benar. Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bias berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari Pendidik. Pendekatan ini perlu dilakukan agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berpikir kreatif. Proses pelaksanaan kurikulum dilakukan salah satu instansi yang di sebut sekolah, sekolah merupakan wadah pengelola kurikulum yang didalamnya terdapat banyak mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik untuk menjawab tujuan pendidikan ( Saidah,2016 : 216).

Peningkatan mutu pendidikan melalui pencapaian prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu : 1) Faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal) dapat digolongkan menjadi dua yaitu: faktor non sosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu

belajar yang digunakan serta faktor sosial, seperti kehadiran orang lain pada waktu siswa sedang belajar. 2) Faktor –faktor yang berasal dari dalam siswa (faktor internal) dibedakan menjadi dua yakni: faktor fisiologis seperti, jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu dan faktor psikologis yang mengarah pada keadaan mental seperti;: inteligensi (kemampuan verbal), sikap (ketelitian) , bakat, minat, motivasi, konsep diri dan lain-lain. 3) Faktor pendekatan belajar (Priansa,2015: 67). Dilihat dari faktor internal siswa di atas maka diperlukan pembahasan tentang faktor inteligensi (kemampuan verbal) dan faktor sikap (ketelitian)

Kemampuan verbal adalah kemampuan menjelaskan pemikiran atau kemampuan mengaitkan berbagai informasi yang diperoleh dan membuat hipotesis. Dari pengetahuan diatas maka dapat disimpulkan kemampuan verbal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjelaskan pemikirannya dan mengaitkan informasi yang diperolehnya serta dapat membuat suatu hipotesis.

Kemampuan verbal yang baik diduga memiliki kecakapan yang mensyaratkan keakraban dengan bahasa tertulis maupun lisan untuk menyimak, menelaah isi dari suatu pernyataan, berani mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan pikirannya, sehingga siswa tersebut dapat mengambil suatu kesimpulan yang tepat. (Irawan dan Kencanawati;2016)

Factor ketelitian, ketelitian mendiskripsikan orang-orang yang teratur, terkontrol, terorganisasi, ambisius, terfokus pada pencapaian, dan memiliki disiplin diri. Secara umum, mereka yang memiliki sifat

*conscientiousness* yang tinggi biasanya pekerja keras, berhati-hati, tepat waktu, dan mampu bertahan. Sebaliknya, mereka yang mempunyai sifat *conscientiousness* rendah cenderung tidak teratur, ceroboh, pemalas, serta tidak memiliki tujuan dan lebih mungkin menyerah saat menemui kesulitan dalam mengerjakan sesuatu.

ketelitian menilai kemampuan individu didalam organisasi, baik mengenai ketekunan dan motivasi dalam mencapai tujuan sebagai perilaku langsungnya. Sebagai lawannya menilai apakah individu tersebut tergantung, malas dan tidak rapi. Dimensi ini merujuk pada jumlah tujuan yang menjadi pusat perhatian seseorang. Orang yang mempunyai skor tinggi cenderung mendengarkan kata hati dan mengejar sedikit tujuan dalam satu cara yang terarah dan cenderung bertanggungjawab, kuat bertahan, tergantung, dan berorientasi pada prestasi. Sementara yang skornya rendah akan cenderung menjadi lebih kacau pikirannya, mengejar banyak tujuan dan lebih hedonis. ( Zubaidah dan Dwijanto;2013)

SMAN 6 Kupang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi di SMAN 6 Kupang dengan wawancara bersama guru mata pelajaran kimia Petronela Dai Pati S.Pd, diketahui bahwa proses pembelajaran disekolah masih cenderung didominasi oleh guru, siswa cenderung hanya menerima materi yang diajarkan oleh guru tanpa mau menelaah lebih jauh tentang materi tersebut, juga masih kurangnya kemampuan siswa untuk menjelaskan pemikiran yang dimilikinya atau

kemampuan mengkaitkan informasi yang diperol untuk membuat hipotesis dengan menggunakan kata-kata yang mudah dan lemahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah dan juga sifat mudah menyerhanya siswa saat menemukan kesulitan sehingga akan berdampak pula pada hasil belajar siswa khususnya materi pokok laju reaksi . Hal ini tercermin pada data rata – rata nilai ulangan pada materi pokok laju reaksi kelas XI IPA 2 SMAN 6 Kupang selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**

**Nilai Rata-rata Ulangan Materi Laju Reaksi**

| <b>Tahun Ajaran</b> | <b>Nilai Rata-rata</b> | <b>Nilai KKM</b> |
|---------------------|------------------------|------------------|
| 2013/2014           | 75,21                  | 72               |
| 2014/2015           | 60, 96                 | 72               |
| 2015/2016           | 68,24                  | 75               |

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi pokok laju reaksi terhadap siswa kelas XI IPA SMAN 6 Kupang dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan yang masih di bawah Kriteria Kentuntasan Minimal (KKM). Masalah tersebut terjadi karena siswa hanya mau menerima transfer ilmu daripada guru dan tidak mau mencari informasi sendiri. Kadang juga informasi hanya dicari oleh beberapa teman saja bukan secara keseluruhan sehingga secara keseluruhan siswa tidak dapat

memperoleh pengetahuan secara mendalam. Dari data yang ada menandakan cara belajar siswa masih cenderung didominasi oleh guru.

Dalam pembelajaran kimia kelas XI IPA terdapat materi Laju Reaksi. Laju reaksi adalah pengurangan konsentrasi pereaksi per satuan waktu atau penambahan konsentrasi per satuan waktu. Materi laju reaksi mempelajari tentang konsep laju reaksi, persamaan laju reaksi, orde reaksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. Oleh karena itu dalam pembelajaran di kelas diharapkan guru menggunakan model, metode ataupun pendekatan yang sesuai dengan isi materi tersebut. Model Pembelajaran yang cocok untuk materi ini salah satunya adalah model *discovery learning* yaitu siswa belajar menemukan sendiri dan bukan sekedar menghafal saja tetapi siswa didorong untuk aktif menemukan sendiri teori atau fakta-fakta melalui kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi atau konsep yang dipelajari. Jika siswa aktif menemukan sendiri informasi secara kelompok maupun individu maka kemampuan penalaran formal dan kemampuan numerik yang dimiliki siswa dapat dikembangkan dengan baik dan pastinya akan berpengaruh pada hasil pembelajaran.

Dari uraian diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang materi koloid dengan judul “ **PENGARUH KEMAMPUAN VERBAL DAN KETELITIAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN YANG MENERAPKAN PENDEKATAN DISCOVERY LEARNING PADA**

## **MATERI POKOK LAJU REAKSI DI KELAS XI IPA SMAN 6 KUPANG TAHUN AJARAN 2017/2018”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Berdasarkan latar belakang masalah yang sebagaimana telah peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi laju reaksi siswa kelas XI IPA SMAN 6Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?

Adapun rumusan masalah di atas dapat dirincikan sebagai berikut :

- a) Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- b) Bagaimana ketuntasan indikator dalam mengelolah pembelajran dengan menerapkan pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
- c) Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok laju

reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

2) Bagaimana kemampuan penalaran verbal siswa kelas XI IPA 1SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

3) Bagaimana kemampuan ketelitian siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupangtahun ajaran 2017/2018?

4) a. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan verbal siswa terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok laju reaksi siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupangtahun ajaran 2017/2018 ?

b. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan ketelitian siswa terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok laju reaksi siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupangtahun ajaran 2017/2018 ?

c. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan verbal dan kketelitian siswa terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok laju reaksi siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupangtahun ajaran 2017/2018 ?

5) a. Adakah pengaruh yang signifikan antara kemampuan verbal hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi pada pokok laju reaksi siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupangtahun ajaran 2017/2018?



- b. Adakah pengaruh yang signifikan antara kemampuan ketelitian terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- c. Adakah pengaruh yang signifikan antara kemampuan verbal dan ketelitian terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018

Adapun tujuan di atas dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018
- b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018

- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok laju reaksi siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupangtahun ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui kemampuan verbal siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupangtahun ajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui kemampuan ketelitian siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupangtahun ajaran 2017/2018
4.
  - a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan kemampuan antara kemampuan verbal siswa terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok laju reaksi siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupangtahun ajaran 2017/2018.
  - b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan kemampuan antara ketelitian siswa terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok laju reaksi siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupangtahun ajaran 2017/2018.
  - c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan verbal dan ketelitian siswa terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi pokok laju reaksi siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupangtahun ajaran 2017/2018.
5.
  - a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan verbal terhadap hasil belajar dengan menerapkan model

pembelajaran *discovery learning* materi pokok laju reaksi siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018

b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan ketelitian terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok laju reaksi siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018

c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan verbal dan ketelitian terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi pokok laju reaksi siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) Sekolah sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru-guru, agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan diminati para peserta didik.
- 3) Peserta didik dapat meningkatkan ketelitian dan kemampuan verbal sehingga peserta didik lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari dengan mencari dan menemukan sendiri, mampu

mencerna, menganalisis, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada tugasnya, aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung, sehingga mampu merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.

Peneliti digunakan untuk menambah wawasan dalam pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dapat dijadikan model dalam mengajar sehingga penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia

## **1.5 Batasan Istilah**

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah :

### **1. Pengaruh.**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga menjelaskan bahwa "Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang" (Alwi. dkk, 2002:150). Sedangkan Surakhmad (dalam Tindaon, 2012) menyatakan bahwa "pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya".

### **2. Model Pembelajaran Discovery learning**

Menurut Thomas, dkk (1999) dalam Sani (2014) disebutkan bahwa Pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

### 3. Kemampuan Verbal

Kemampuan verbal adalah kemampuan menganalisis bahasa yang dilakukan seseorang untuk menerjemakannya kedalam bentuk lain sehingga mudah untuk dimengerti.

( Irawan dan Kencanawati;2016).

### 4. Ketelitian

Ketelitian adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.

( Zubaidah dan Dwijanto;2013).

## **1.6 Batasan Penelitian**

Adapun yang menjadi batasan penelitian dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Penelitian ini dilakukan pada SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
- 2) Sampel penelitian peserta didik kelas XI IPA 2 tahun ajaran 2017/2018.

- 3) Hasil belajar peserta didik yang dilihat dari aspek kognitif  $C_1$  (pengetahuan),  $C_2$  (pemahaman),  $C_3$  (aplikasi),  $C_4$  (analisis), aspek psikomotor, dan aspek afektif, atau aspek sikap (kompetensi inti-1 dan 2), aspek pengetahuan (kompetensi inti-3) dan aspek keterampilan (kompetensi inti-4).
- 4) Materi pokok yang digunakan adalah laju reaksi.